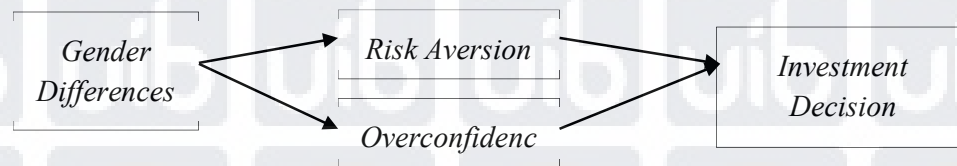


BAB II

KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

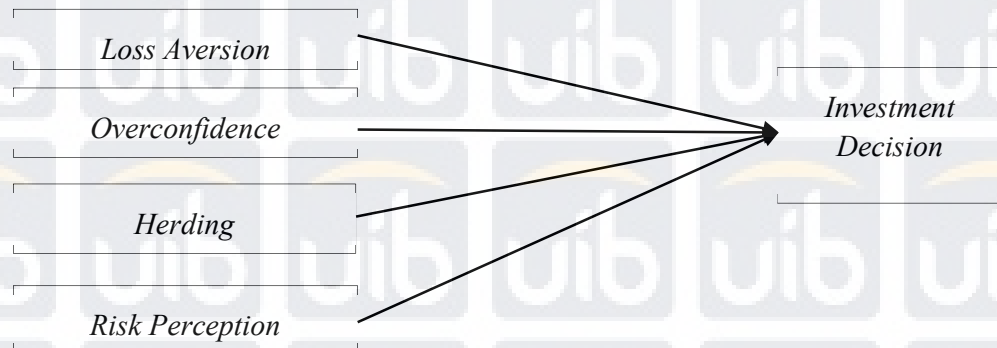
2.1 Model Penelitian Terdahulu

Shaikh (2019) meneliti *Do behavioral biases in gender differences affect investment decisions?*. Pengumpulan data yang dibuat dengan cara mendistribusikan kuesioner dengan jumlah sampel terdiri dari 391 investor yang terdiri dari 217 pria dan 174 wanita. Variabel yang digunakan adalah *gender differences, Risk Aversion, Overconfidence* terhadap *Decision Making*



Gambar 2.1 Model hubungan *Gender Differences, Risk Aversion, Overconfidence* terhadap *Investment Decision*, sumber: Shaikh (2019)

Penelitian oleh Areiqat (2019) tentang Pengaruh behavioral finance terhadap keputusan investasi saham di bursa amman. Penelitian ini terdiri dari 165 investor individu yang aktif di ruang perdagangan di Bursa Efek Amman selama periode penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang didapatkan untuk tujuan penelitian dan dianalisis dengan menerapkan beberapa uji statistik (Regresi berganda dan analisis regresi Hirarki) dan dengan menggunakan perangkat lunak statistik (SPSS) setelah menyetujui keandalan dan validitas kuesioner. Variabel yang digunakan adalah *Loss Aversion, Overconfidence, Herding, Risk Perception* terhadap *Stock Investment Decision*.



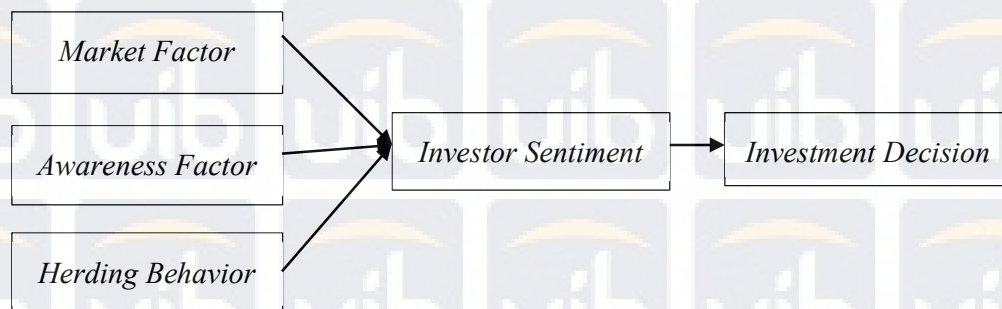
Gambar 2.2 Analisis hubungan *Loss Aversion*, *Overconfidence*, *Herding*, *Risk Perception* terhadap *Investment Decision*, sumber: Areiqat (2019)

Penelitian oleh Bouteska & Regaieg (2018) bertujuan untuk mengembangkan dua model data dengan sampel 154 perusahaan AS dari dua sektor kegiatan ekonomi riil yang berbeda - sektor industri dan sektor jasa - menggunakan data triwulanan untuk periode antara Januari 2006 dan Desember 2016. Variabel yang digunakan adalah *Overconfidence*, *Market Efficiency*, *Anchoring*, *Availability*, *Representativeness* terhadap *Investment decision*.



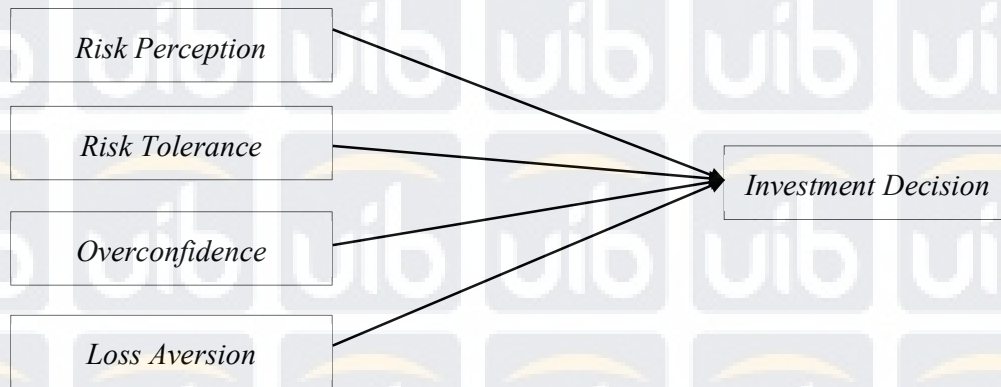
Gambar 2.3 Model hubungan *Overconfidence*, *Market efficiency*, *Anchoring*, *Availability*, *Representativeness* terhadap *Investment decision*, sumber: Bouteska & Regaieg (2018)

Penelitian oleh P.H & Uchil (2019) tentang Dampak investor sentiment pada pengambilan keputusan di pasar saham india. Desain pengambilan data bisa dilakukan melalui pembagian kuesioner yang berjumlah 800 responden. *Market Factor, Awareness Factor, Herding Behavior, Investor Sentiment* terhadap *Investment Decision* adalah penggunaan variabel dalam peneliti.



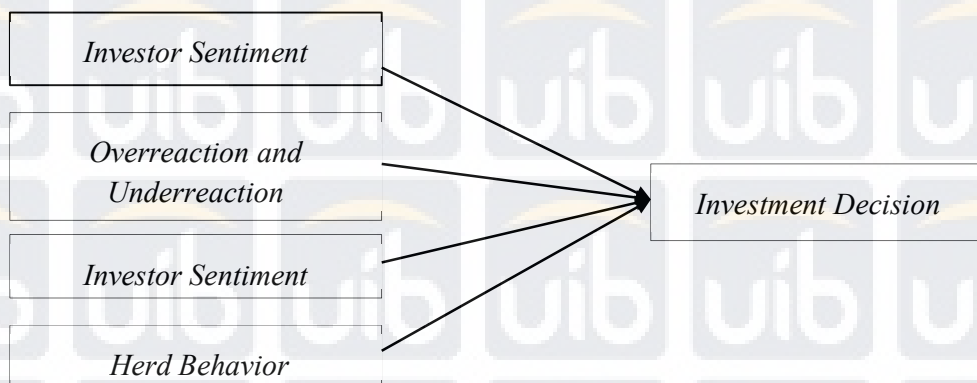
Gambar 2.4 Model hubungan *Market Factor, Awareness Factor, Herding Behavior, Investor Sentiment* terhadap *Investment Decision*, sumber: P.H & Uchil (2019)

Penelitian oleh Nur Aini & Lutfi (2019) tentang Pengaruh Persepsi Risiko, Toleransi Risiko, Terlalu percaya dan kehilangan keenganan dalam Pengambilan Keputusan Investasi. Sistem pengambilan data dapat dengan membagikan kuesioner yang berjumlah sampel 400 responden, menggunakan variabel seperti *Overconfidence, Risk Toleranc, Risk Perception, Loss Aversion* terhadap *Investment Decision*.



Gambar 2.5 Analisis hubungan *Risk Perception*, *Risk Tolerance*, *Overconfidence*, *Loss Aversion* terhadap *Investment Decision*, sumber: Nur Aini & Lutfi (2019)

Penelitian oleh Metawa (2019) tentang Dampak Faktor Perilaku Terhadap Keputusan Keuangan Investor: Kasus Pasar Saham Mesir, dengan sampel sebanyak 384 investor. Independen yang dipakai yaitu *Investor Overconfidence*, *Overreaction and underreaction*, *Investor Sentiment*, *Herd behavior* dengan variabel dependen yaitu *Investment Decision*.



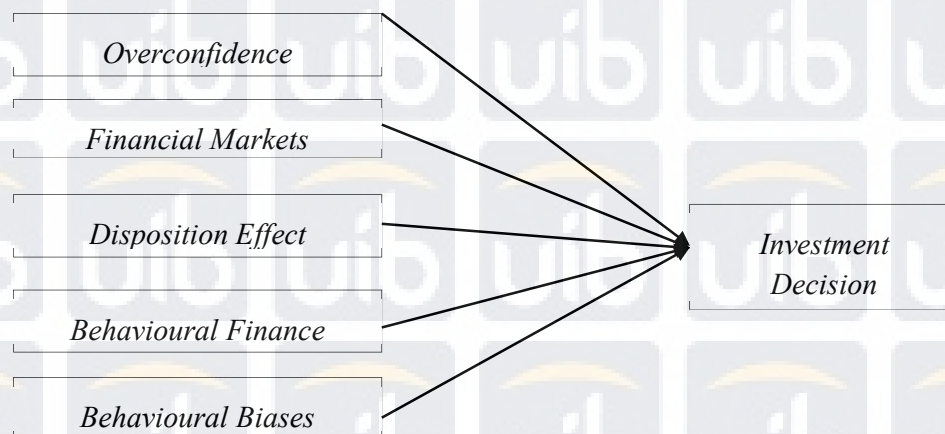
Gambar 2.6 Model hubungan *Investor Overconfidence*, *Overreaction and Underreaction*, *Investor Sentiment*, *Herd behavior* terhadap *Investment Decision*, sumber: Metawa (2019)

Penelitian oleh Qasim (2019) tentang Dampak perilaku herding dan bias terlalu percaya diri pada pengambilan keputusan investor di Pakistan. Metode pengambilan data dapat berupa kuesioner dan membutuhkan 150 responden. Variabel yang digunakan *Herding behavior*, *Overconfidence* terhadap *Investment Decision*.



Gambar 2.7 Analisis hubungan *Herding behavior*, *Overconfidence* terhadap *Investment Decision*, sumber: Qasim (2019)

Penelitian oleh Zahera & Bansal (2018) tentang Apakah investor menunjukkan bias perilaku dalam pengambilan keputusan investasi? Tinjauan sistematis. Metode pengumpulan data yang dilakukan 220 responden dengan menggunakan kuesioner dan pemodelan persamaan terstruktur (SEM) diterapkan untuk menganalisis hipotesis. Variabel yang digunakan adalah *Financial markets*, *Behavioural finance*, *Disposition effect*, *Overconfidence*, *Behavioural biases* terhadap *Investment Decision*.

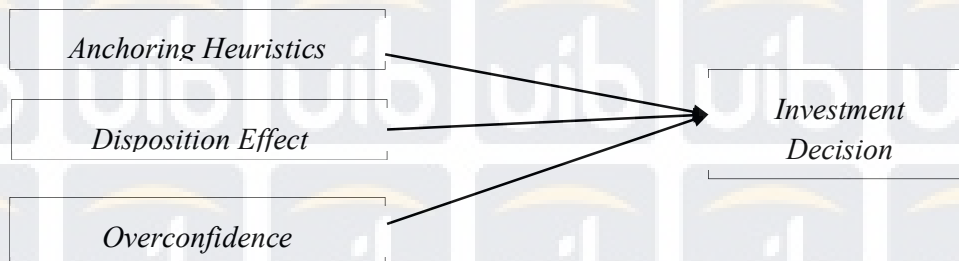


Gambar 2.8 Model hubungan *Overconfidence, Financial Markets, Disposition Effect Behavioural Finance, Behavioural Biases* terhadap *Investment Decision*,

sumber: Zahera & Bansal (2018)

Penelitian oleh Parveen & Siddiquee (2018) tentang Mengaitkan

Heuristik, Efek Disposisi, dan Bias Overconfidence di Investor: Kasus Bursa Efek Pakistan. sampel 229 perusahaan. Variable yang digunakan adalah *Anchoring Heuristics, Disposition Effect, Overconfidence* terhadap *Investment Decision*.

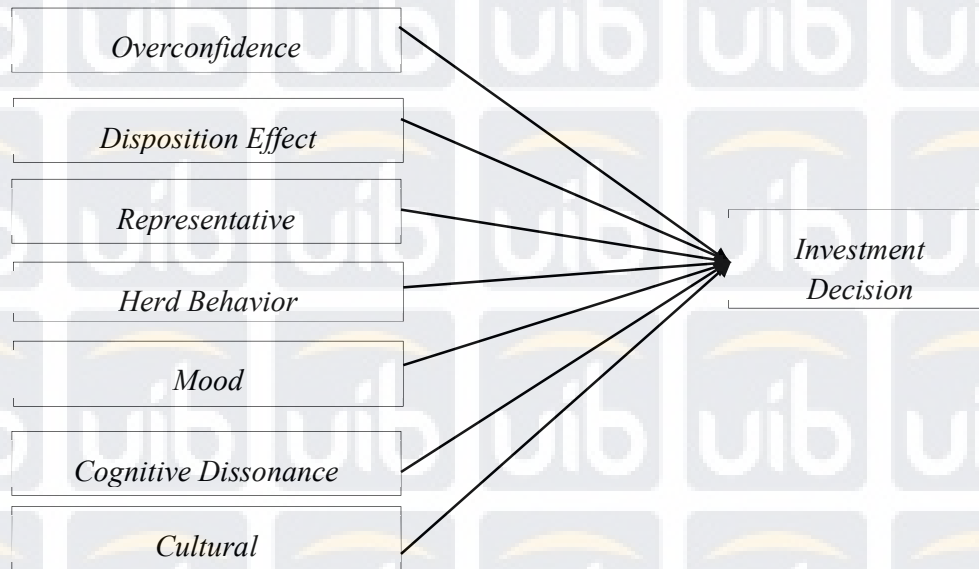


Gambar 2.9 Analisis hubungan *Anchoring Heuristics, Disposition Effect,*

Overconfidence terhadap *Investment Decision*, sumber: Parveen & Siddiquee

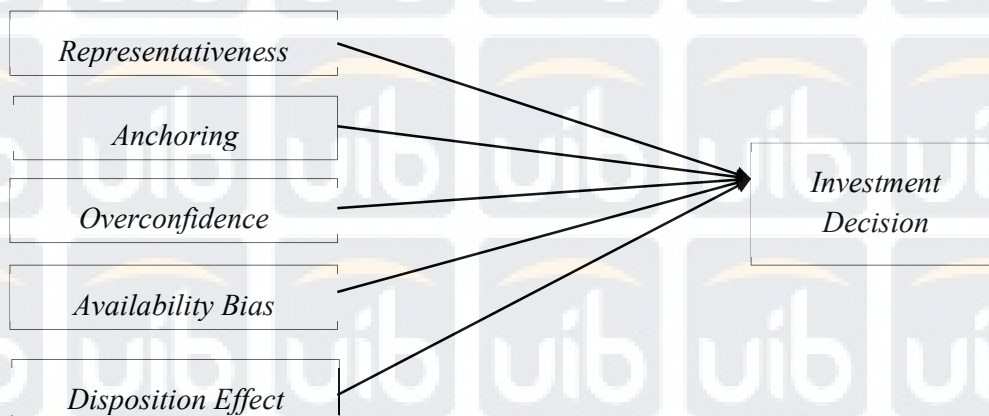
(2018)

Penelitian oleh Kanojia (2018) tentang Analisis berbagai faktor yang berpengaruh investor perorangan di pasar saham india. Prosedur ini dikumpulkan melalui pembagian kuesioner kepada investor perorangan dengan sampel yang berjumlah 2.000. berikut variabel yang teliti, yaitu *Overconfidence, Disposition Effect, Representative, Herd Behavior, Mood, Cognitive Dissonance, Cultural* terhadap *Investment Decision*.



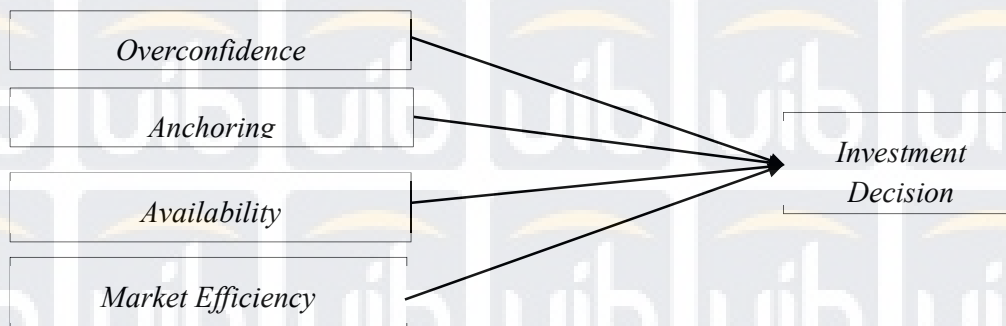
Gambar 2.10 Model hubungan *Overconfidence*, *Disposition Effect*, *Representative*, *Herd Behavior*, *Mood*, *Cognitive Dissonance*, *Cultural* terhadap *Investment Decision*, sumber: Kanojia (2018)

Penelitian oleh Budhiraja (2018) tentang *Impact Of Behavioral Finance In Investment Decision Making*. Variabel yang digunakan *Representativeness*, *Anchoring*, *Overconfidence*, *Availability Bias*, *Disposition Effect* terhadap *Investment Decision*.



Gambar 2.11 *Representativeness*, *Anchoring*, *Overconfidence*, *Availability Bias*, *Disposition Effect* terhadap *Investment Decision*, sumber: Budhiraja (2018)

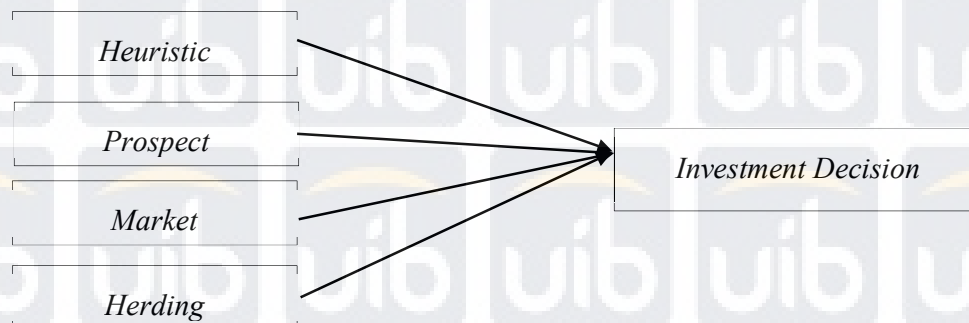
Penelitian oleh Shah (2018) tentang Bias heuristik dalam pengambilan keputusan investasi dan persepsi efisiensi pasar: Sebuah survei di bursa saham Pakistan. Pengumpulan data ini dapat berupa pembagian kuesioner kepada para investor dengan menggunakan variabel *Overconfidence*, *Anchoring*, *Availability*, *Market Efficiency* terhadap *Investment Decision* dengan sampel sebanyak 143.



Gambar 2.12 Model hubungan *Overconfidence*, *Anchoring*, *Availability*, *Market*

Efficiency terhadap *Investment Decision*, sumber: Shah (2018)

Penelitian oleh Anum & Ameer (2017) tentang Faktor Perilaku dan Dampaknya terhadap Pengambilan Keputusan Investor Individual dan Kinerja Investasi: Investigasi Empiris dari Pasar Saham Pakistan. Variable yang digunakan adalah *Prospect*, *Heuristic*, *Market*, *Herding* terhadap *Investment Decision*.



Gambar 2.13 Analisis hubungan *Prospect*, *Heuristic*, *Market*, *Herding* terhadap

Investment Decision, sumber: Anum & Ameer (2017)

Javed & Marghoob (2017) mengenai analisis beberapa faktor perencanaan investasi pada saham modal di Pakistan, dengan meneliti variabel *Prospect Factors*, *Behavioral Factors*, *Market Factors*, *Overconfidence Factors*, *Anchoring Factor* terhadap *Investment Decision* dan berupa kuesioner sebanyak 50 responden.



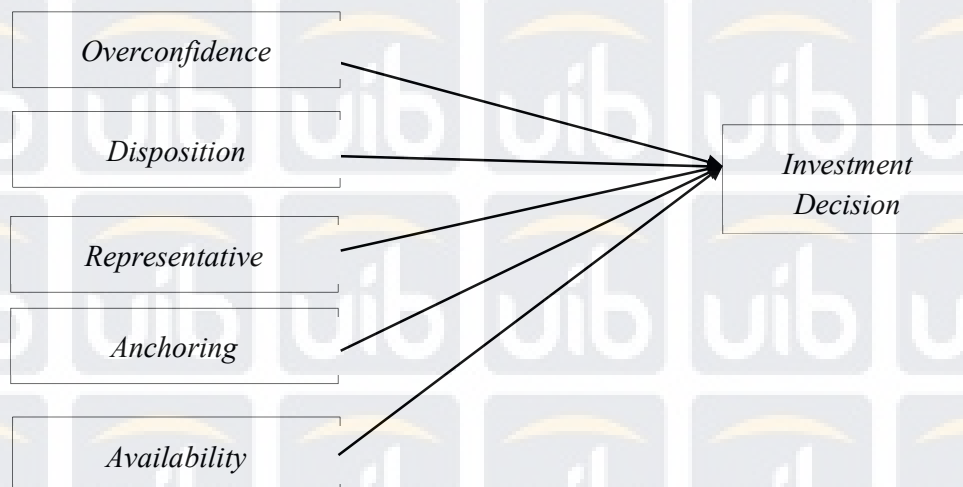
Gambar 2.14 Analisis hubungan *Behavioral Factors*, *Prospect Factors*, *Market Factors*, *Overconfidence Factors*, *Anchoring Factor* terhadap *Investment Decision*, sumber: Javed & Marghoob (2017)

Penelitian oleh Abdin (2017) tentang Dampak Heuristik pada keputusan investasi dan kinerja: Meneliti Beberapa Mekanisme Mediasi. Pengutipan data yang dilakukan dalam membagikan kuesioner dengan beberapa sampel 324 Investor Variable yaitu *Overconfidence*, *Representativeness*, *Anchoring*, *Availability* terhadap *Investment Decision*.



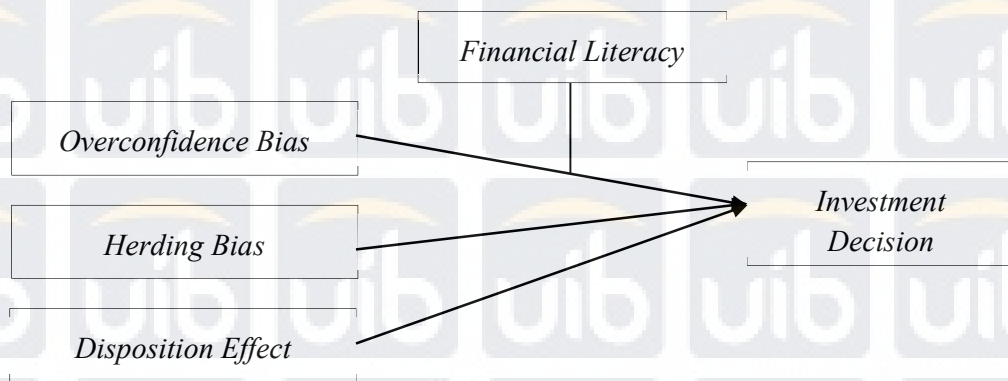
Gambar 2.15 Analisis hubungan *Overconfidence*, *Representativeness*, *Anchoring*, *Availability* terhadap *Investment Decision*, Sumber: Abdin (2017)

Penelitian oleh Parveen & Siddiqui (2017) tentang Pengambilan Keputusan dan Heuristik Perilaku Investor di Sektor Non-Keuangan: Kasus Bursa Efek Pakistan. Teknik pengumpulan data dengan membagikan kuesioner sejumlah 184 sampel kepada investor digunakan variabel *Overconfidence*, *Disposition*, *Representative*, *Anchoring*, *Availability* Terhadap *Investment Decision*



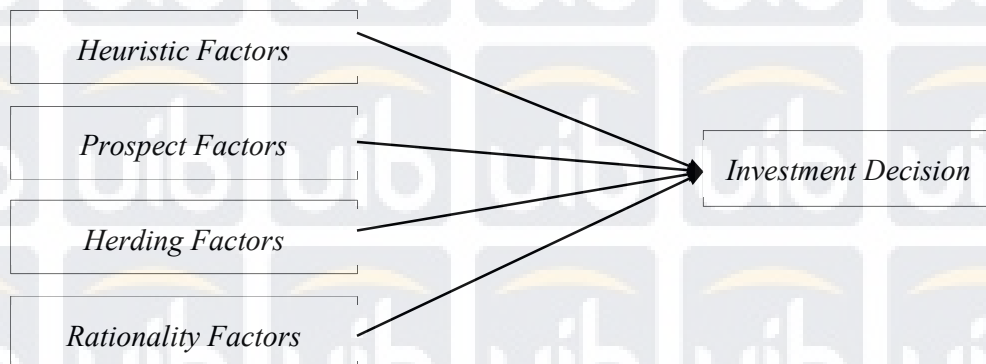
Gambar 2.16 Analisis hubungan *Overconfidence*, *Disposition*, *Representative*, *Anchoring*, *Availability* Terhadap *Investment Decision*, sumber: Parveen & Siddiqui (2017)

Penelitian oleh Hayat (2016) tentang Dampak Bias Perilaku terhadap Keputusan Investasi; Peran Moderasi Literasi Keuangan. Pengumpulan data sampel dari 158 investor yang berdagang di Bursa Pakistan. Variable meliputi *Overconfidence Bias*, *Herding Bias*, *Disposition Effect*, *Financial Literacy* terhadap *Investment Decision*.



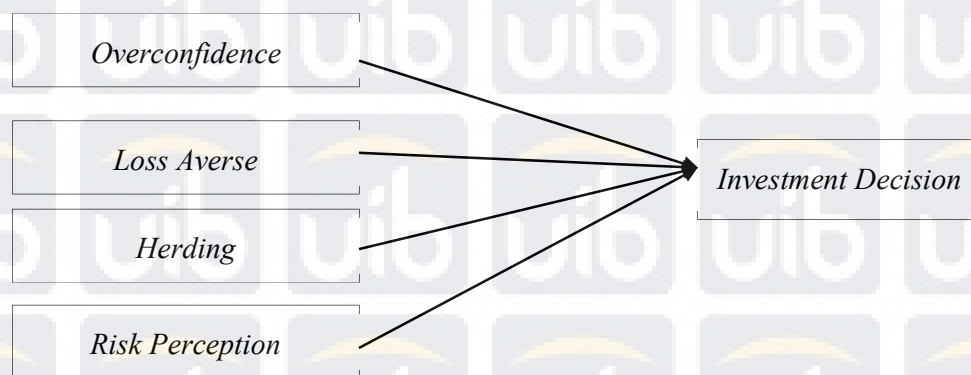
Gambar 2.17 Analisis hubungan *Overconfidence Bias*, *Herding Bias*, *Disposition Effect*, *Financial Literacy* terhadap *Investment Decision*, sumber: Hayat (2016)

Penelitian oleh Kimeu (2016) mengenai faktor perilaku yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan antar investor pada bursa efek nairobi. Biasanya data dikumpulkan dapat berupa kuesioner sebanyak 8 responden dengan menggunakan variabel *Prospect Factors*, *Heuristic Factors*, *Herding Factors*, *Rationality Factors* terhadap *Investment Decision*



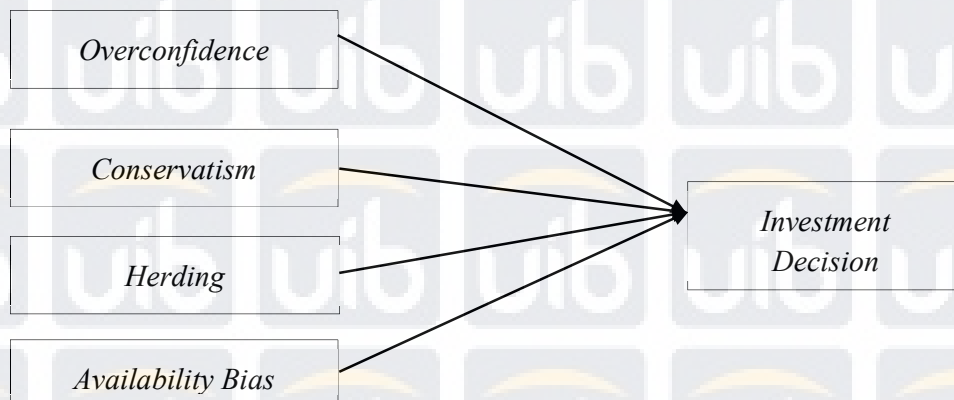
Gambar 2.18 Analisis hubungan *Heuristic Factors, Prospect Factors, Herding Factors, Rationality Factors* terhadap *Investment Decision*, sumber: Kimeu (2016)

Penelitian oleh Alquraan (2016) tentang *Do Behavioral Finance Factors Influence Stock Investment Decisions of Individual Investors? (Evidences from Saudi Stock Market)*. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dengan jumlah sampel 140 Investor. Variabel yang digunakan adalah *Overconfidence, Loss Averse, Herding, Risk Perception* terhadap *Investment Decision*.



Gambar 2.19 Analisis hubungan *Overconfidence, Loss Averse, Herding, Risk Perception* terhadap *Investment Decision*, sumber: Alquraan (2016)

Penelitian oleh Bakar & Yi (2016) tentang Pengaruh Faktor Psikologis terhadap Pengambilan Keputusan Investor di Pasar Saham Malaysia. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui cara membagikan kuesioner dengan jumlah sampel 200 Investor. Variable yaitu *Overconfidence, Conservatism, Herding, Availability Bias* terhadap *Investment Decision*.



Gambar 2.20 Model hubungan *Overconfidence*, *Conservatism*, *Herding*, *Availability Bias* terhadap *Investment Decision*, sumber: Bakar & Yi (2016)

Penelitian oleh Gupta & Ahmed (2016) mengenai factor psikologi atas keputusan investasi investor. Pembagian melalui kuesioner sebanyak 380 sampel.

Variable yang digunakan adalah *Regret Aversion Bias*, *Loss Aversion Bias*, *Anchoring Bias* dan *Herding Bias* terhadap *Investment Decision*.



Gambar 2.21 Analisis hubungan *Regret Aversion Bias*, *Loss Aversion Bias*, *Anchoring Bias*, *Herding Bias* terhadap *Investment Decision*, sumber: Gupta & Ahmed (2016)

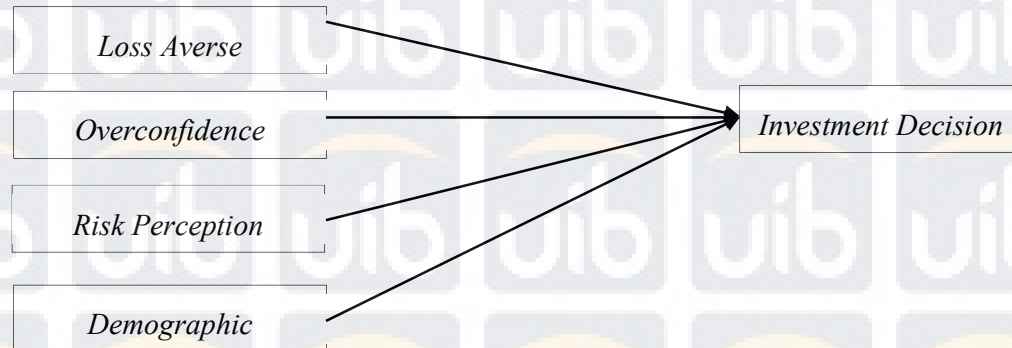
Penelitian oleh Parveen (2016) tentang efek disposisi dan overconfidence pada investor Pakistan di sektor KSE yang terdaftar. Metode pengumpulan data

melalui membagikan kuesioner sebanyak 229 sampel. Variable yang diteliti yaitu *Overconfidence*, *Disposition* terhadap *Investment Decision*.



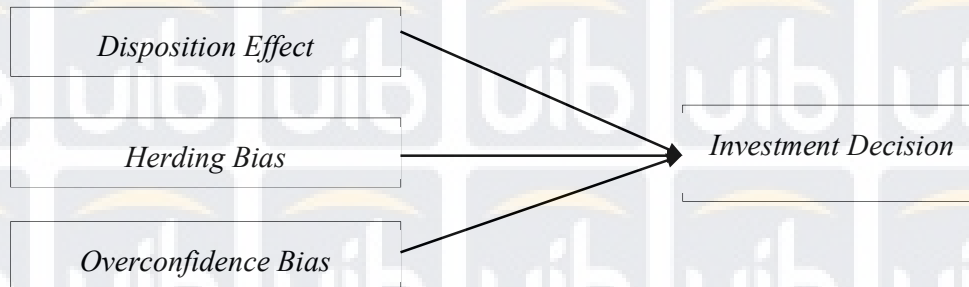
Gambar 2.22 Analisis hubungan *Overconfidence*, *Disposition* terhadap *Investment Decision*, sumber: Parveen (2016)

Penelitian oleh Alquraan (2016) mengenai Pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi investor saham di pasar arab saudi. Variabel yang digunakan adalah *Loss Averse*, *Overconfidence*, *Risk Perception*, *Demographic* terhadap *Investment Decision* dengan pembagian kuesoner sebesar 140 sampel.



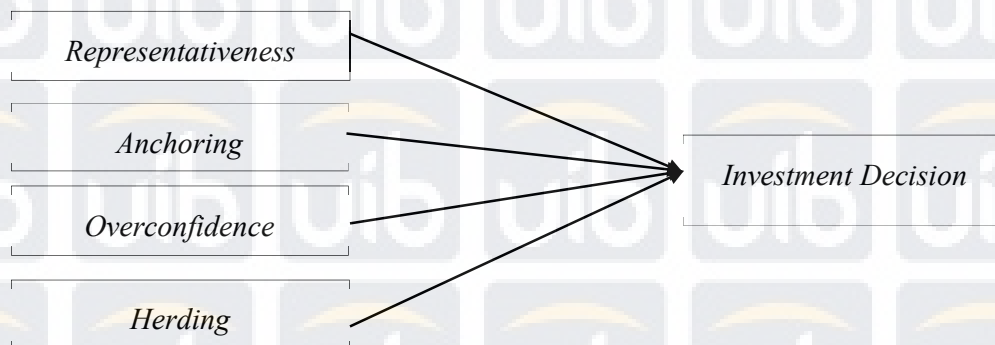
Gambar 2.23 Analisis hubungan *Loss Averse*, *Overconfidence*, *Risk Perception*, *Demographic* terhadap *Investment Decision*, sumber: Alquraan (2016)

Penelitian oleh Ullah (2016) tentang Bias Perilaku dalam Pengambilan Keputusan Investasi dan Peran Moderasi Jenis Investor. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dengan jumlah sampel 348 investor. Variable yang diteliti yaitu *Disposition Effect*, *Overconfidence Bias*, *Herding Bias*, terhadap *Investment Decision*.



Gambar 2.24 Analisa hubungan *Disposition Effect*, *Herding Bias*, *Overconfidence Bias* terhadap *Investment Decision*, sumber: Ullah (2016)

Penelitian oleh Grover & Singh (2015) tentang Studi tentang Faktor Perilaku yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Real Estate: Studi Kasus Udhm Singh Nagar (Uttarakhand). Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan kuesioner sejumlah 200 responden. Variable yang diteliti yaitu *Representativeness*, *Anchoring*, *Overconfidence*, *Herding* terhadap *Investment Decision*.



Gambar 2.25 Analisis hubungan *Representativeness*, *Anchoring*, *Overconfidence*, *Herding* terhadap *Investment Decision*, sumber: Grover & Singh (2015)

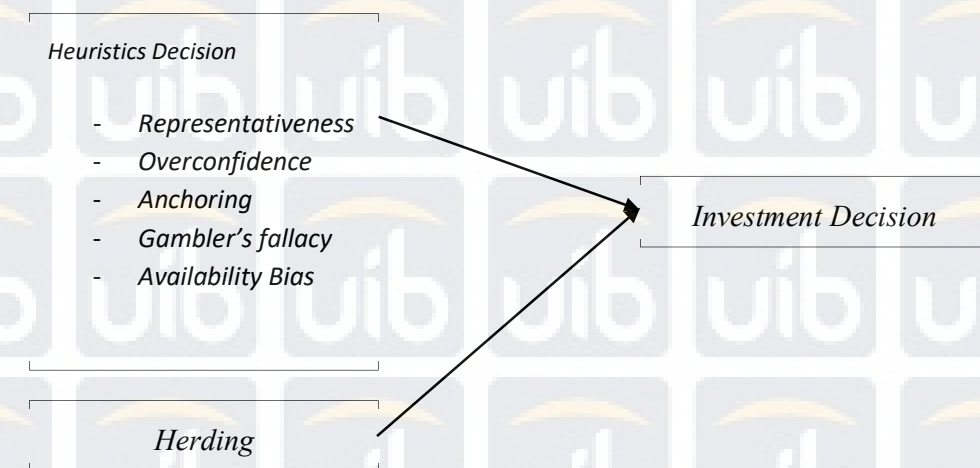
Penelitian oleh Riaz & Iqbal (2015) tentang Dampak Illusion of Control, Overconfidence, Self Control dan Optimism Bias pada Pengutipan Keputusan Investor; Bukti dari Pasar Berkembang. Variabel yang digunakan adalah

Optimism Bias, Overconfidence Bias, Illusion of Control Bias, Self Control Bias terhadap *Investment Decision*.



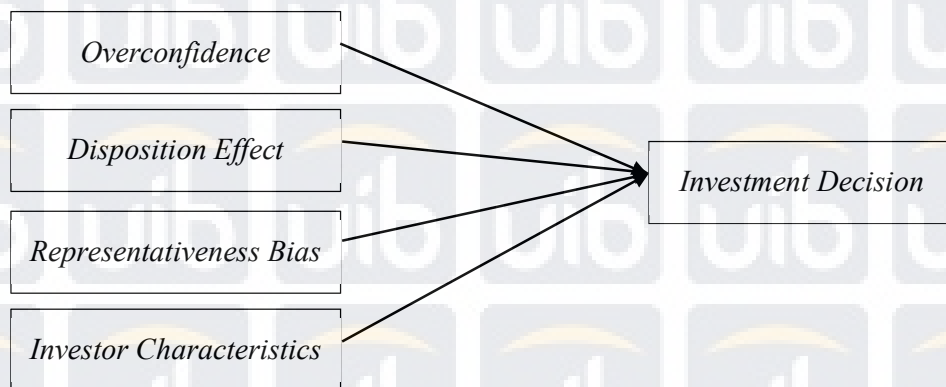
Gambar 2.26 Model Hubungan *Optimism Bias, Overconfidence Bias, Illusion of Control Bias, Self Control Bias* terhadap *Investment Decision*, sumber: Riaz & Iqbal (2015)

Penelitian oleh Gozalie dan Anastasia (2015) tentang Pengaruh perilaku heuristics (representativeness, overconfidence, anchoring, gambler's fallacy, availability bias) dan herding. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pembagian kuesioner dengan sampel 110 investor. Variabel yang digunakan adalah *Heuristics dan Herding* terhadap *Investment Decision*.



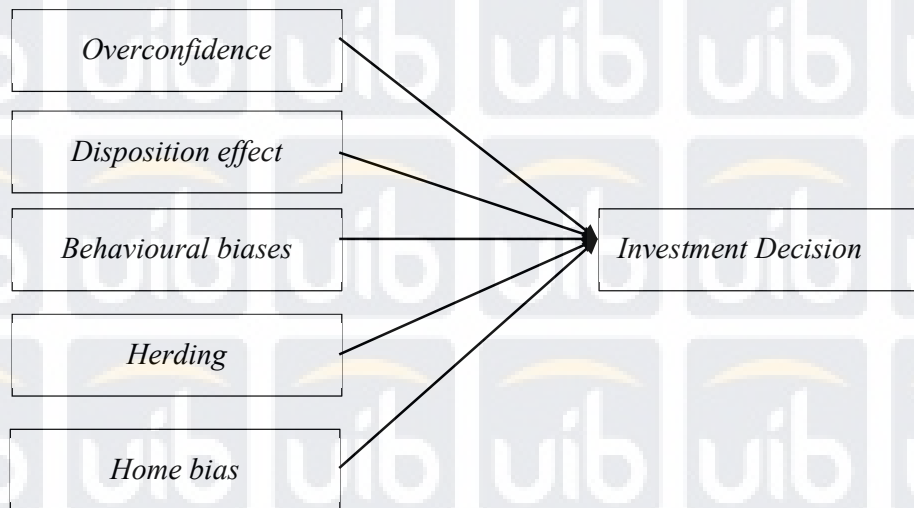
Gambar 2.27 Analisis hubungan *Heuristics dan Herding* terhadap *Investment Decision*, sumber: Gozalie dan Anastasia (2015)

Penelitian oleh Toma (2015) tentang bias perilaku dari keputusan investasi investor Rumania di bursa saham bucharest. Variable yang digunakan adalah *Overconfidence, Disposition Effect, Representativeness Bias, Investor Characteristics* terhadap *Investment Decision*.



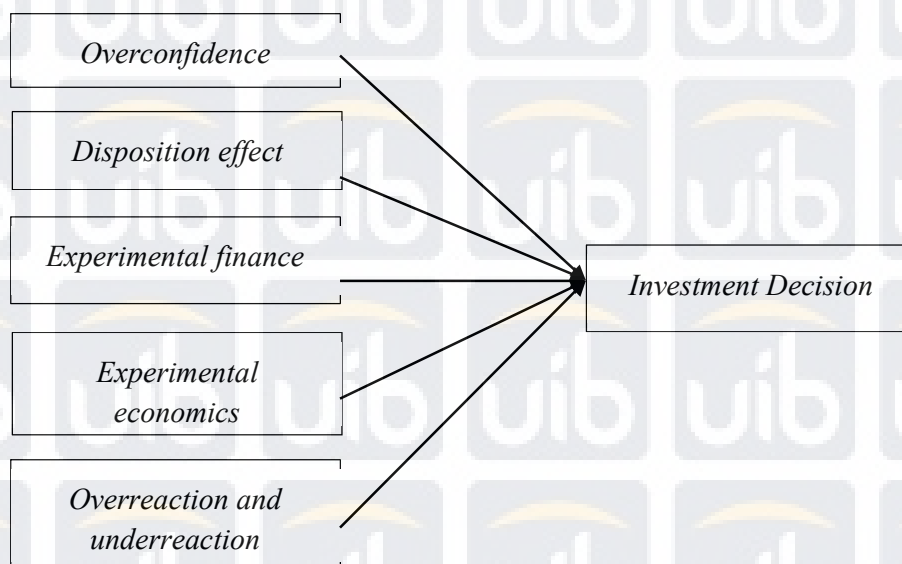
Gambar 2.28 Analisis hubungan *Overconfidence, Disposition Effect, Representativeness Bias, Investor Characteristics* terhadap *Investment Decision*, sumber: Toma (2015)

Penelitian oleh Kumar & Goyal (2015) tentang Deviasi perilaku dalam pengambilan keputusan investasi tinjauan yang sistematis, melalui pembagian kuesoner dengan jumlah 77 sampel investor, meneliti variable *Overconfidence, Disposition effect, Behavioural biases, Herding, Home bias* terhadap *Investment Decision*.



Gambar 2.29 Analisis hubungan *Overconfidence*, *Disposition effect*, *Behavioural biases*, *Herding*, *Home bias* terhadap *Investment Decision*, sumber: Kumar & Goyal (2015)

Penelitian oleh Duxbury (2015) tentang Prilaku keuangan: wawasan dari eksperimen II: bias, suasana hati dan emosi. Variabel yang digunakan adalah *Overconfidence*, *Overreaction and underreaction*, *Experimental finance*, *Experimental economics*, *Disposition effect* terhadap *Investment Decision*.



Gambar 2.30 Model hubungan *Overconfidence*, *Disposition effect*, *Experimental finance*, *Experimental economics*, *Overreaction and underreaction* terhadap *Investment Decision*, sumber: Duxbury (2015)

Penelitian oleh Qadri & Shabbir (2014) tentang *Studi Empiris Overconfidence dan Illusion of Control Biases, Dampak pada Pengambilan Keputusan Investor: Bukti dari ISE*. Variabel yang digunakan adalah *Behavioural Finance*, *Overconfidence Bias*, *Illusion of Control Bias* terhadap *Investment Decision*.



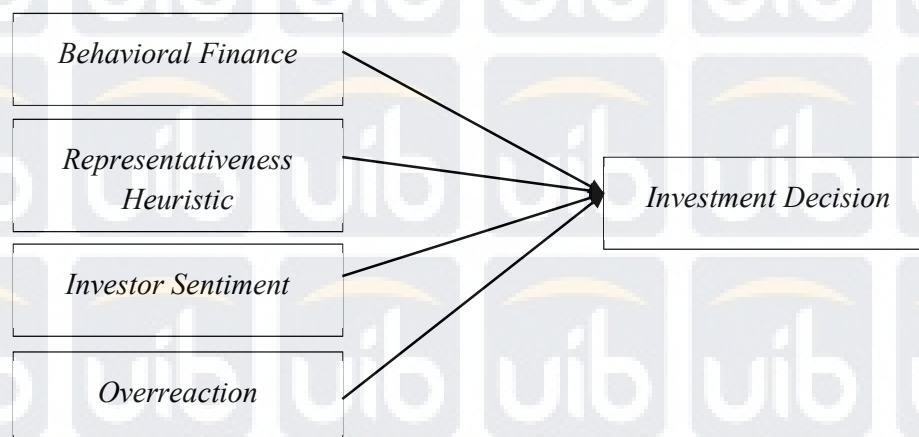
Gambar 2.31 Analisis hubungan *Behavioural Finance*, *Overconfidence Bias*, *Illusion of Control Bias* terhadap *Investment Decision*, sumber: Qadri & Shabbir (2014)

Penelitian oleh Chitra dan Jayashree (2014) Prilaku investor dalam keputusan investasi, dengan meneliti Variabel *Representativeness*, *Price Anchoring*, *Conservatism*, *Regret Aversion*, *Overconfidence* terhadap *Investment Decision* serta pembagian kuesoner sebanyak 110 responden.



Gambar 2.32 Analisis hubungan *Representativeness*, *Price Anchoring*, *Conservatism*, *Regret Aversion*, *Overconfidence* terhadap *Investment Decision*, sumber: Chitra dan Jayashree (2014)

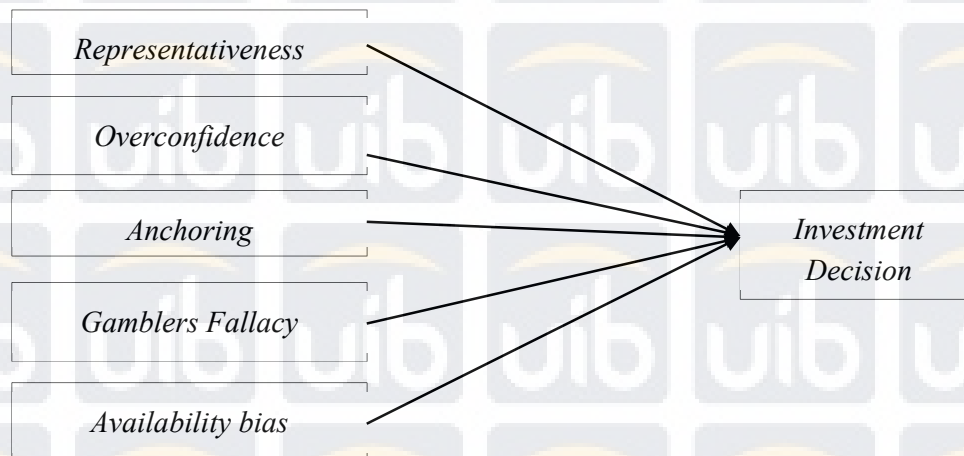
Penelitian oleh Boussaidi (2013) mengenai *Heuristik Representatif, Sentimen Investor dan Reaksi Berlebihan Terhadap Akuntansi Pendapatan: Kasus Pasar Saham Tunisia*. Variabel yang digunakan adalah *Behavioral Finance*, *Representativeness Heuristic*, *Investor Sentiment*, *Overreaction* terhadap *Investment Decision*.



Gambar 2.33 Model hubungan *Behavioral Finance, Representativeness Heuristic, Investor Sentiment, Overreaction* terhadap *Investment Decision*, sumber:

Boussaidi (2013)

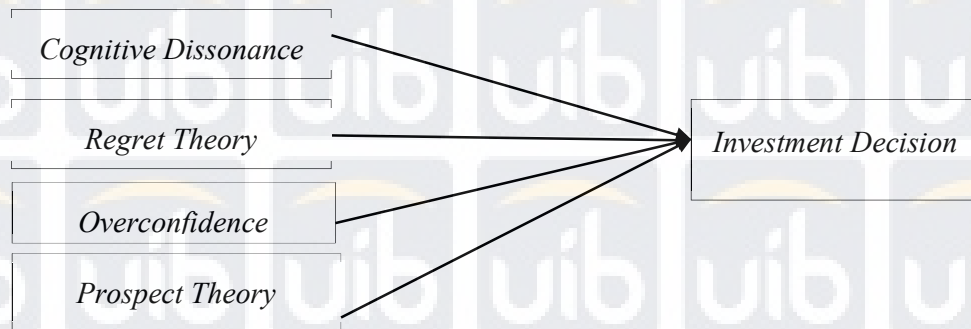
Penelitian oleh Jahanzeb (2012) tentang *Implikasi Behavioral Finance dalam proses pengambilan keputusan investasi*. Variabel yang digunakan adalah hubungan *Representativeness, Overconfidence, Anchoring, Gamblers Fallacy, Availability bias* terhadap *Investment Decision*.



Gambar 2.34 Model hubungan *Representativeness, Overconfidence, Anchoring, Gamblers Fallacy, Availability bias* terhadap *Investment Decision*, sumber:

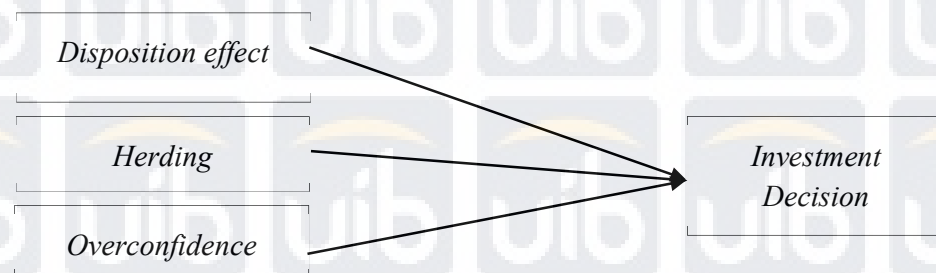
Jahanzeb (2012)

Penelitian oleh Aduda (2012) tentang *Perilaku dan Kinerja Keuangan Investor Perorangan dalam bisnis saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nairobi, Kenya*. Teknik pemungutan data dengan jumlah sampel 50 Investor. Variabel yang digunakan adalah *Cognitive Dissonance, Regret Theory, Overconfidence, Prospect Theory* terhadap *Investment Decisions*.



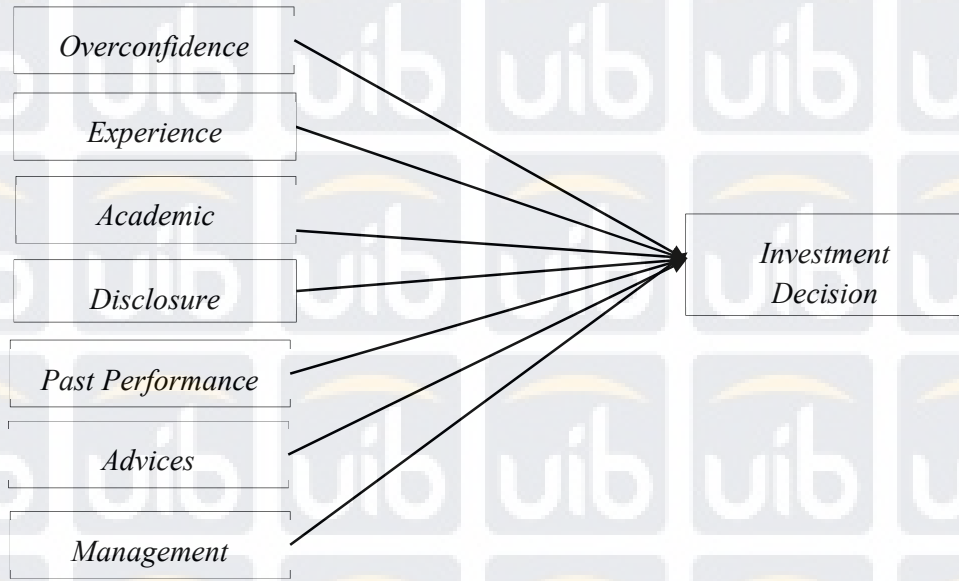
Gambar 2.35 Model hubungan *Cognitive Dissonance*, *Regret Theory*, *Overconfidence*, *Prospect Theory* terhadap *Investment Decision*, sumber: Aduda (2012)

Penelitian oleh Lin (2011) tentang *Menjelaskan keputusan investasi rasional dan bias perilaku: Bukti dari pasar saham Taiwan*. Pembagian kuesioner dengan jumlah sampel 430. Variable yaitu *Disposition effect*, *Herding*, *Overconfidence* terhadap *Investment Decision*.



Gambar 2.36 Analisis hubungan *Disposition effect*, *Herding*, *Overconfidence* terhadap *Investment Decision*, sumber: Lin (2011)

Penelitian oleh Alrabadi (2011) tentang *Apa yang Membuat Investor Terlalu Percaya Diri? Bukti dari Bursa Efek Amman*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuesioner dengan jumlah sampel 100 Investor. Variable yaitu *Overconfidence*, *Experience*, *Academic*, *Disclosure*, *Past Performance*, *Advices*, *Management* terhadap *Investment Decision*.



Gambar 2.37 Analisis hubungan *Overconfidence, Academic, Past Performance, Disclosure, Advices, Management, Experience* terhadap *Investment Decision*, sumber: Alrabadi(2011)

2.2 Definisi Variabel Dependen

Tujuan investasi memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Investor membeli saham berharap mendapatkan pengembalian dari naiknya harga saham dimasa mendatang, sebagai imbalan atas waktu dari risikonya. Tandelilin (2010).

Keputusan investasi pentingnya keputusan investasi dalam manajemen keuangan karena berpengaruh pada aliran kas perusahaan.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Investor Sentiment terhadap Keputusan Investasi

Sentiment investor dapat berperan sebagai keyakinan dan perspektif investor terhadap situasi dengan terbentuknya harga pasar modal. Investor sentiment merupakan investor agar dapat bertransaksi atas dasar informasi

akuntansi suatu perusahaan. Dampak investor sentiment dana para investor yang dialirkan ke dalam sekuritas tidak mendapatkan return pada level resiko tertentu. Apabila investor sentiment tidak betransaksi berdasarkan informasi (fundamental) perusahaan maka terjadi perpindahan kekayaan dari suatu investor ke investor lainnya. Selaras Penelitian P.H & Uchil (2019), Boussaidi (2013) dan Metawa (2019) mempengaruhi *Investment Decision*

2.3.2 Pengaruh Overconfidence terhadap Keputusan Investasi

Gozalie dan Anastasia (2015) Overconfidence adalah kecodongan seseorang yang sangat yakin dengan kemampuan serta estimasi untuk sukses. Situasi ini merupakan hal yang biasanya bisa mencerminkan tahap keyakinan seseorang untuk memperoleh sesuatu. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia memiliki keyakinan yang tinggi termasuk dalam berinvestasi.

Shah (2018) karena adanya overconfidence investor tidak dapat melakukan keputusan investasi serta investor yang yakin cenderung melakukan investasi yang berisiko serta mereka dapat berinvestasi secara berlebihan, dan dapat mengakibatkan efek negative pada *return* mereka. Maka hasil penelitian ini menyatakan bahwa overconfidence berpengaruh signifikan negative pada keputusan investasi. Selaras Penelitian dengan Shah (2018) mempengaruhi signifikan negative.

2.3.3 Pengaruh Overreaction and underreaction terhadap Keputusan Investasi

Overreaction dan *underreaction* ialah kondisi ketika investor dan trader bereaksi tidak proporsional terhadap informasi baru mengenai sebuah saham.

Respon berlebihan disebut *overreaction* dan apabila tidak berlebihan dalam merespon atau bereaksi kurang dari semestinya dapat kita sebut sebagai *underreaction*. Kedua kondisi ini menyebabkan harga saham tidak mencerminkan nilai fundamentalnya. Selaras Penelitian dengan Duxbury (2015) dan Metawa (2019) mempengaruhi terhadap *Investment Decision*.

2.3.4 Pengaruh Herd behavior terhadap Keputusan Investasi

Anum & Ameer (2017) Herding Effect ialah kecenderungan individu untuk mengikuti tindakan orang lain di pasar saham. Maka setiap Analis selalu hati-hati ketika melewati proses Herding Effect karena investor mencoba lebih mengandalkan informasi yang bersifat kolektif daripada informasi yang bersifat pribadi. Herding dianggap sebagai faktor penting karena sangat mempengaruhi risiko dan karakteristik pengembalian sekuritas. Investor umumnya mencari herding effect karena mereka berpikir akan membantu mendapatkan informasi yang bermanfaat. Herding juga dapat berkontribusi besar untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja profesional karena individu yang memiliki kemampuan rendah mencoba meniru perilaku individu yang memiliki kemampuan tinggi untuk mengembangkan reputasi mereka. Secara umum dalam Herding Effect para investor berperilaku dengan orang sebelumnya yang tidak mengetahui pasar dan lingkungan sekitarnya, mereka digabungkan dalam kelompok untuk mendukung keberhasilan mereka.

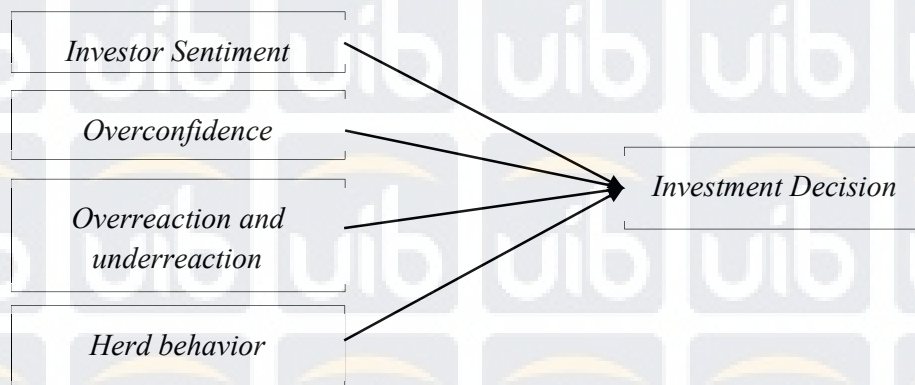
Keputusan investor untuk membeli dan menjual dipengaruhi oleh keputusan orang lain di pasar saham dan Herding Effect dapat menyebabkan investor ke arah penyesalan yang menyinggung tentang keputusan investasi

mereka. Namun keputusan volume stok, pilihan stok dan periode waktu untuk memegang stok, kurang dipengaruhi oleh perilaku menggiring. Investor individu dan institusi berperilaku berbeda karena fakta bahwa individu mengikuti Herding Effect lebih banyak dibandingkan dengan investor institusi. Selaras penelitian Qasim (2019), Areiqat (2019), Metawa (2019) dan Anum & Ameer (2017) bahwa

Herd behavior mempengaruhi *Investment Decision*.

2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian dijabarkan dibawah ini:



Gambar 2.38 Model hubungan *Investor Sentiment*, *Overconfidence*, *Overreaction and underreaction*, *Herd behavior* terhadap *Investment Decision*, sumber: Peneliti

(2020)

Berdasarkan model penelitian di atas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Investor Sentiment* berpengaruh signifikan pada keputusan investasi saham di Kota Batam.

H2 : *Overconfidence* bersignifikan pada keputusan investasi saham di Kota Batam.

H3 : *Overreaction and Underreaction* bersignifikan pada keputusan investasi saham di Kota Batam.

H4 : *Herd behavior* bersignifikan pada keputusan investasi saham di Kota Batam